

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan mutu merupakan tugas yang paling utama yang dihadapi oleh berbagai lembaga. Mutu merupakan suatu konsep yang kompleks sehingga tidak mudah untuk didefinisikan dan diukur. Mutulah yang membedakan antara produk satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa mutu itu adalah suatu keistimewaan dari suatu produk. Dalam perkembangannya di dalam dunia pendidikan, mutu dapat dikatakan sebagai suatu hal yang dapat membedakan antara keberhasilan dan kegagalan.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih terus menjadi kajian-kajian dari berbagai pihak. Berbagai upaya telah dilaksanakan terutama oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti peningkatan kualitas guru, penyebaran buku dan alat pelajaran, pengembangan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana peningkatan kualitas pembelajaran. Namun upaya-upaya yang dilakukan relatif lebih lambat dibanding dengan tuntutan mutu pendidikan yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan mutu pendidikan yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia global.

Salah satu factor terpenting yang paling mempengaruhi pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan adalah strategi kepala sekolah dalam menerapkan peningkatan mutu di sekolah, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta

hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa, 2004:25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisiensi dalam proses pembangunan.

Berbicara tentang mutu pendidikan untuk mencapainya tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang menyertainya. Secara umum mutu pendidikan disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kualitas proses belajar mengajar (menyangkut sarana, kualitas dan jumlah guru, metode mengajar, kurikulum serta pengelolaan sekolah), sedangkan faktor eksternal lebih disebabkan oleh peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembangunan pendidikan yang bermutu. Kesemua

faktor diatas, salah satu faktor yang terkait dengan pencapaian mutu dalam pendidikan adalah mengenai faktor kinerja guru, sehingga nantinya mampu menciptakan suatu iklim kerja yang positif.

Hal ini karena baik kinerja guru, serta iklim kerja memiliki peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha peningkatan mutu pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Mutu pendidikan dan mutu sekolah seringkali tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahilan pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula.

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan di peroleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus di tempuh mencapai mutu pendidikan yang di persyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang di cakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan

bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan di tempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu pendidikan tersebut.

Mutu pendidikan tidak saja di tentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga di sesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bertitik tolak pada kecenderungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus menerus berkembang. Karena itu sekolah harus terus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikannya dengan perkembangan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang di landasi tolak ukur norma ideal. (Sagala, 2013;169-170)

Upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang di laksanakan oleh pemerintah. Upaya ini di arahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu layanan adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang di harapkan. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu secara terus menerus, maka di harapkan mutu pendidikan secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu ini berdampak pada peningkatan mutu budaya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting karena dewasa ini kita di hadapkan kepada berbagai kesempatan dan tantangan baik yang bersifat nasional dan global.

Setiap personal sekolah perlu di tanamkan strategi kesadaran, scorecard personal, dan pembayaran seimbang. Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah tidak dapat menerapkan strategi abru oleh dirinya sendiri. Mereka memerlukan kontribusi aktif dari setiap orang di sekolah. Oleh karena itu strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat di hindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang di gunakan untuk mencapai tujuan strateginya. Lanngkah ini dalam proses manajemen strategik sekolah mencakup identifikasi pilihan-pilihan strategik yang mungkin dapat di lakukan untuk mencapai tujuan sekolah, evaluasi alternasif-alternatif strategik dengan menggunakan kriteria yang pasti dan pemilihan sebuah alternatif atau kelompok yang mungkin menjadi strategi sekolah. (Sagala, 2013;137)

Berdasarkan hasil observasi awal di SMPN 1 Kota Gorontalo, bahwa strategi kepala sekolah dalam penguatan mutu akademik baik dalam bidang kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), dan hubungan dengan masyarakat sudah di terapkan berdasarkan 8 standar nasional pendidikan (1). Standar isi, (2). Standar kompetensi lulusan, (3). Standar pendidik dan tenaga kependidikan, (4). Standar kompetensi lulusan, (5). Standar sarana dan prasarana, (6). Standar pengelolaan, (7). Standar pembiayaan, (8). Standar penilaian pendidikan. Terutama Kepala sekolah berupaya meningkatkan mutu akademik untuk mencapai akreditasi dengan melibatkan guru, siswa, orang tua dan komite sekolah. Selain itu juga kepala sekolah di tuntutan tidak hanya dapat menerapkan atau melaksanakan langkah-langkah strategis yang telah disusun,

karena setelah langkah-langkah strategis di laksanakan kepala sekolah harus menilai keberhasilannya, dan hasil yang di harapkan adalah adanya peningkatan mutu akademik. Dengan demikian, maka kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dapat mengatasi berbagai persoalan di atas dengan menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolahnya. Budaya mutu ini merupakan pondasi yang sangat mendasar dalam upaya menjalankan roda sistem peningkatan mutu pendidikan. Atas dasar pemikiran inilah penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengkaji masalah tersebut secara sistematis dalam formulasi judul

“ *STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN MUTU AKADEMIK Di SMP NEGERI 1 GORONTALO*”.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penguatan mutu akademik dari 8 Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 1 Gorontalo?
 - a. Penguatan mutu akademik dari aspek standar isi
 - b. Penguatan mutu akademik dari aspek standar proses pembelajaran
 - c. Penguatan mutu akademik dari aspek kompetensi lulusan
 - d. Penguatan mutu akademik dari aspek standar pendidikan dan tenaga kependidikan.
 - e. Penguatan mutu akademik dari aspek standar sarana dan prasarana
 - f. Penguatan mutu akademik dari aspek standar pengelolaan
 - g. Penguatan mutu akademik dari aspek standar pembiayaan
 - h. Penguatan mutu akademik dari aspek standar penilaian pendidikan

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan strategi kepala sekolah dalam penguatan mutu akademik dari aspek 8 standar nasional pendidikan di SMP Negeri 1 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat di jadikan landasan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, khususnya mengenai strategi sekolah dalam penguatan mutu akademik..
2. Bagi kepala sekolah, dapat membantu kepala sekolah untuk menambah media informasi tentang pentingnya proses pengambilan keputusan,
3. Bagi guru, dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang strategi sekolah dalam penguatan mutu akademik.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang di miliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas